
**PENGARUH *NET WORKING CAPITAL*, *DEBT TO TOTAL ASSET* DAN
RETURN ON INVESTMENT TERHADAP *CASH HOLDING* PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Hilaria Benedikta Dita
email: hilariabenediktad@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net working capital*, *debt to total asset* dan *return on investment* terhadap *cash holding*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 57 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2019 dengan sampel berjumlah 39 perusahaan diambil berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *net working capital* dan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Kemampuan model penelitian ini menjelaskan hubungan antara *net working capital*, *debt to total asset* dan *return on investment* terhadap *cash holding* sebesar 49,1 persen.

KATA KUNCI: *net working capital*, *debt to total asset*, *return on investment*, *cash holding*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pesatnya pertumbuhan perekonomian dan persaingan usaha menuntut perusahaan untuk tetap mampu bertahan dalam persaingan bisnisnya. Dengan strategi yang tepat dalam perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya di pasar agar tidak kalah dengan pesaing. Perusahaan harus tetap mampu bertahan dalam persaingan bisnis dan dapat melanjutkan usahanya. Salah satu strategi yang dapat digunakan para manajer keuangan adalah menjaga stabilitas finansial dengan memastikan bahwa ketersediaan kas dalam perusahaan tetap seimbang untuk menunjang kegiatan transaksional dan operasional perusahaan. Maka dari itu mengamankan kas dan pengendalian internal yang efektif terhadap kas wajib dilakukan perusahaan.

Salah satu cara untuk mengelola keberadaan kas dalam perusahaan adalah dengan *cash holding*. Menahan kas memiliki arti bahwa kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset fisik dan untuk dibagikan kepada

investor. Oleh karena itu, *cash holding* dapat menjadi perhatian bagi para manajer dan pihak eksternal lainnya terhadap kepemilikan kas perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *cash holding*, salah satunya adalah *net working capital*. *Net working capital* dapat menggantikan posisi *cash holding* perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini dikarenakan *net working capital* dinilai berguna untuk menjaga stabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Apabila modal kerja bersih yang dihasilkan negatif, maka diperkirakan perusahaan sedang mengalami kesulitan likuiditas sehingga perusahaan memiliki *cash holding* dalam jumlah sedikit.

Faktor selanjutnya adalah *debt to total asset*. *Debt to total asset* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur jumlah total utang terhadap total aset perusahaan. Pada umumnya, jarang ditemukan perusahaan yang menjalankan operasionalnya tanpa utang. Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi menunjukkan bahwa pendanaan berasal dari sumber dana eksternal, sehingga akan memengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan pada saat membayar utang.

Faktor berikutnya yaitu *return on investment*, yang merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam satu periode tertentu. Apabila profit perusahaan besar, maka akan ada aliran arus kas masuk yang besar sehingga dapat memengaruhi jumlah *cash holding* perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi pula, dimana laba tersebut dapat dijadikan sebagai *cash holding* perusahaan. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Net Working Capital*, *Debt to Total Asset*, dan *Return On Investment* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia".

KAJIAN TEORITIS

Cash Holding

Kas merupakan alat tukar yang digunakan untuk transaksi keuangan perusahaan. Ketersediaan kas dalam perusahaan sangat penting keberadaannya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari karena perusahaan tidak perlu melikuidasi aset jika perusahaan memerlukan uang kas. Menurut Hery (2014: 1): "Pada umumnya, perusahaan membagi kas menjadi dua kelompok, yaitu uang yang tersedia di kasir

perusahaan (*cash on hand*) dan uang yang tersimpan di bank (*cash on bank*)”. Kas perusahaan yang tersedia dan tidak tersimpan di bank umumnya digunakan untuk memenuhi pembayaran yang jumlahnya relatif kecil.

Semua perusahaan pasti memegang kas sebagai alat tukar dalam transaksional dan perusahaan tidak dapat dijalankan tanpa adanya kas dan setara kas. Setara kas adalah investasi dalam jangka pendek yang bersifat likuid karena dapat diubah menjadi kas tanpa risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Simanjuntak dan Wahyudi (2017: 27): “*cash equivalents* merupakan investasi jangka pendek dan sangat likuid yang tersedia untuk dikonversi ke dalam bentuk kas dan memiliki tanggal jatuh tempo yang singkat sehingga nilai pasarnya relatif tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga”. Setara kas yang dimiliki oleh perusahaan biasanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam suatu perusahaan *cash holding* sering digunakan oleh para manajer keuangan untuk menggambarkan kas ditangan bersamaan dengan setara kas yang sifatnya likuid. Ogundipe (2012) dalam Ariana *et al.* (2018:10): “*cash holding* adalah sejumlah kas yang dimiliki sebuah perusahaan dan setara kas yang dapat dengan mudah dikonversi sebagai uang tunai”. Setiap perusahaan memiliki kebijakan *cash holding* yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keadaan yang dihadapi setiap perusahaan. *Cash holding* yang dimiliki perusahaan berguna untuk memenuhi kebutuhan pendanaan operasional, tidak hanya itu *cash holding* juga berguna untuk menghindari kekurangan biaya investasi maka dari itu tingkat *cash holding* harus diperkirakan dengan tepat oleh manajemen perusahaan.

Net Working Capital

Pada manajemen modal kerja, *net working capital* termasuk dalam konsep kualitatif dimana kelebihan aset lancar di atas utang lancar yang menghasilkan modal kerja bersih. *Net working capital* adalah bagian dari aset lancar yang dapat menggantikan posisi *cash holding* perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Modal kerja merupakan salah satu unsur aset penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya. Menurut Fahmi (2015: 126): “Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan”. Likuiditas suatu perusahaan mengacu pada

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, maka dari itu *net working capital* sebagai modal kerja bersih dapat digunakan dengan mudah untuk melunasi utang jangka pendek tersebut pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola modal kerja dengan hati-hati sehingga kebutuhan akan modal kerja dapat tercukupi untuk membiayai kegiatan operasional.

Dapat disimpulkan bahwa hal yang diutamakan dalam manajemen modal kerja adalah mengelola aset lancar perusahaan yaitu kas dan setara kas yang diperlukan untuk mendukung aset lancar dan menjaga persediaan yang memadai untuk operasionalnya. Perusahaan dengan modal kerja bersih yang tinggi akan memiliki *cash holding* yang tinggi pula karena *net working capital* pada dasarnya merupakan pengganti uang tunai. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif dari *net working capital* terhadap *cash holding*.

Debt to Total Asset

Dalam kegiatan operasional perusahaan selain membutuhkan modal kerja yang berasal dari sumber dana internal, perusahaan juga melakukan pinjaman atau menggunakan utang sebagai salah satu alternatif perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya. Jika perusahaan menggunakan dana yang berasal dari utang, maka perusahaan secara rutin membayar biaya bunga yang merupakan beban tetap bagi perusahaan yang harus dibayar tanpa memperdulikan tingkat laba yang dihasilkan perusahaan.

Debt to total asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:59): “*Debt ratio* merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam persentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjai dengan hutang”. Artinya bahwa, perusahaan membeli aset secara kredit dan diharapkan hasil dari penggunaan aset tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Yulianto (2012: 143): “Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah, karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi”. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, oleh karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan antara total aset yang dimiliki perusahaan dengan total utang yang ada. Apabila perusahaan dengan

rasio utang yang tinggi cenderung perusahaan tersebut memiliki *cash holding* dalam jumlah sedikit karena kas yang dimiliki perusahaan umumnya akan berkurang karena harus membayar utang ditambah dengan bunganya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh negatif dari *debt to total asset* terhadap *cash holding*.

Return On Investment

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2016 : 81): “Rasio profitabilitas yang lain adalah *Return On Total Asset* (ROA). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*)”.

Return on investment juga dapat dikatakan sebagai pengembalian investasi. Menurut Fahmi (2014:83): “Rasio ini melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan”. Artinya bahwa, *return on investment* merupakan tolak ukur yang digunakan manajer keuangan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang didapatkan dari pengembalian investasi yang dilakukan, segala kegiatan operasional dapat dievaluasi melalui tingkat pengembalian investasinya.

Return on investment sebagai rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset dalam melaksanakan aktivitasnya. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar pula kas yang didapatkan perusahaan sehingga *cash holding* yang dimiliki perusahaan dapat ditambah dari hasil laba tersebut. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif dari *return on investment* terhadap *cash holding*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang pengaruh *net working capital*, *debt to total asset*, dan *return on investment* terhadap *cash holding*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019. Dari 57 populasi terdapat 39 perusahaan yang masuk kriteria sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang teridentifikasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 dan telah memublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif untuk ketiga variabel independen dan satu variabel dependen dari 39 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* dari tahun 2015 sampai dengan 2019:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NWC	195	-.2396	.9010	.222748	.2380924
DAR	195	.0243	.7873	.345512	.1731711
ROI	195	-.1055	.3589	.039806	.0615432
CH	195	.0004	.3956	.074780	.0753407
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data olahan, 2021

Pada Tabel 1, menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah data statistik (N) adalah sebanyak 195 data penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 39 Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil pengujian normalitas residual menunjukkan nilai *asymp. sig (2-tailed)* sebesar 0,200, disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai *asymp. sig (2-tailed)* lebih besar dari

0,05. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, nilai *tolerance* variabel *net working capital* sebesar 0,918; *debt to total asset* diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,917; dan *return on investment* sebesar 0,999. Nilai VIF pada variabel *net working capital* sebesar 1,089; *debt to total asset* diperoleh nilai VIF sebesar 1,091; dan *return on investment* sebesar 1,001, disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolonieritas, karena nilai *tolerance* pada ketiga variabel tersebut lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, nilai signifikansi variabel *net working capital* sebesar 0,556, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas karena nilai sig *net working capital* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *debt to total asset* sebesar 0,954, tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas karena nilai sig *debt to total asset* lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi variabel *return on investment* sebesar 0,171 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan metode *Runs Test*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai sebesar 0,465 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 disimpulkan bahwa tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini semua hasil pengujian tidak terjadi gejala asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2, yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2015 S.D. 2019

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24.334	139.606		.174	.862		
1 Inv_NWC	267.575	74.221	.196	3.605	.000	.918	1.089
Inv_DAR	17.383	1.535	.617	11.322	.000	.917	1.091
Inv_ROI	-270.939	174.430	-.081	-1.553	.122	.999	1.001

a. Dependent Variable: Inv_CH

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 24,334 + 267,575X_1 + 17,383X_2 - 270,939 X_3 + e$$

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

TABEL 3
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2015 S.D. 2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 ^a	.499	.491	91.94808681	1.937

a. Predictors: (Constant), Inv_ROI, Inv_NWC, Inv_DAR

b. Dependent Variable: Inv_CH

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,706. Nilai 0,706 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel *net working capital*, *debt to total asset* dan *return on investment* terhadap *cash holding*. Selain itu, dapat dilihat juga bahwa nilai koefisien determinasi (*adjust R square*) sebesar 0,491. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (*net working capital*, *debt to total asset*, dan *return on investment*) terhadap variabel dependen (*cash holding*) sebesar 0,491 atau 49,1 persen. Sedangkan sisanya sebesar 50,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

- b. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE*
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
TAHUN 2015 S.D. 2019

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1548640.852	3	516213.617	61.058	.000 ^b
	Residual	1555618.923	184	8454.451		
	Total	3104259.775	187			

a. Dependent Variable: Inv_CH

b. Predictors: (Constant), Inv_ROI, Inv_NWC, Inv_DAR

Sumber: Data olahan, 2021

Tabel 4 menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak diteliti.

c. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara *net working capital*, *debt to total asset*, dan *return on investment* terhadap *cash holding*. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *net working capital*, *debt to total asset*, dan *return on investment* terhadap *cash holding*.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *net working capital* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 267,575. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Uji t pada variabel *debt to total asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 17,383. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Variabel *return on investment* pada uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,122 yang lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien sebesar negatif 270,939. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa variabel *net working capital* dan *debt to total asset* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan variabel *return on investment* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya agar mengganti sampel penelitian karena perusahaan dalam sampel penelitian ini hanya perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* dan menambahkan variabel independen lainnya seperti *cash conversion cycle*, *capital expenditure*, *likuiditas* dan variabel keuangan lainnya karena diketahui bahwa masih terdapat 50,9 persen faktor lain yang memengaruhi *cash holding*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Dirvi S., Eksandy, Arry., dan Mulyadi. 2020. "Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set dan Leverage Terhadap Cash Holding." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol.16, no.1 (Januari-Juni), pp. 44-58. ISSN 1858-2702, e-ISSN 2684 8732.
- Ariana, Dana., Michael, Hadjaat., dan Rizky Yударuddin. 2018. "Pengaruh *Cash Flow, Expenditure* dan Nilai Perusahaan Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015". *Jurnal Manajemen*, vol.10, no. 1, Hlm.7-13. ISSN 0285-6911. e-ISSN 2528-1518.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi-1 (Satu). Pontianak: Universitas Widya Dharma.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh, dan Halim, Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harjito, Agus., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2014. *Akuntansi Aset, Liabilitas, dan Ekuitas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: ANDI.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputri, Erdian., dan Kuswardono, Anon. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Firm Size*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* perusahaan." *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industri (JEMI)*, Vol. 2, No. 2, pp.91-104. ISSN: 2620-777X.
- Simanjuntak Saul F., dan A. Sri Wahyuni. 2017. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Cash Holding* Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.19, no.1a, November, Issue 1, Hlm.25-31. ISSN: 1410-9875.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. dan Limakrisna, Nandan. 2012. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

www.idx.co.id

Yulianto, Ali. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, edisi-11. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

